

Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar

Angginu Pitasari*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: pitasari_anggi7@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) pengaruh motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar, 2) pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar, dan 3) pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif deskriptif. Adapun populasi siswa kelas XI dan XII program studi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dengan jumlah siswa 141. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 0,061 < \text{nilai } t_{tabel} 1,983$. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,998 > \text{nilai } t_{tabel} 1,983$. 3) Terdapat pengaruh signifikan dari motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap konsentrasi belajar dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 6,421 > \text{nilai } F_{tabel} 3,09$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap konsentrasi belajar sebesar 38,9 % dan 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : dukungan; fasilitas; fokus; perhatian

Abstract

This study aims to 1) the effect of learning motivation on the concentration of learning of students in grades XI and XII MPLB at SMK Negeri 1 Karanganyar, 2) the effect of the learning environment on the concentration of learning of students in grades XI and XII MPLB at SMK Negeri 1 Karanganyar, and 3) the effect of learning motivation and learning environment together on the concentration of learning of students in grades XI and XII MPLB at SMK Negeri 1 Karanganyar. This research is descriptive quantitative descriptive. The population of students in grades XI and XII of the Office Management and Business Services study program with a total of 141 students. The results showed that 1) There is no positive and significant effect of learning motivation on learning concentration $t \text{ count } 0.061 < t \text{ table } 1.983$. 2) There is a positive and significant effect of learning environment on learning concentration $t \text{ count } 2.998 > t \text{ table } 1.983$. 3) There is a significant influence of learning

* Corresponding author

Citation in APA style: Pitasari, A. & Indrawati, C.D.S. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 615-624.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.89500>

motivation and learning environment together on learning concentration Fcount 6,421 > Ftable 3,09. The results showed that learning motivation and learning environment affect learning concentration as much as 38.9% and 61.1% is influenced by other variables

Keywords : support; facilities; focus; attention

Received July 24, 2024; Revised August 07, 2024; Accepted September 17, 2024;

Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.89500>

Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek penting untuk memastikan masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan, diharapkan individu dapat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Pendidikan yang dimaksud dalam sekolah yang didalamnya terdapat pembelajaran, pembelajaran tidak akan ada artinya apabila tidak menciptakan kegiatan belajar bagi siswanya, siswa membutuhkan pemusatan penyampaian materi yang akan dipelajarinya sehingga siswa dapat menguasai materi yang akan dipelajari juga dapat disebut dalam sebagai konsentrasi belajar. Di beberapa negara, pendekatan holistik dalam pendidikan semakin populer. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek emosional, sosial, dan fisik dari pembelajaran. Siswa didorong untuk mempraktikkan teknik-teknik seperti mindfulness, latihan fisik, dan meditasi yang terbukti meningkatkan kemampuan konsentrasi mereka di dalam kelas. Simorangkir dan Napitupulu (2022, hlm 713) mengatakan bahwa siswa dapat dikatakan konsentrasi, apabila mampu memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik serta mampu menerima dan memahami materi yang sedang dipelajari.

Akan tetapi pernyataan tersebut pada saat melakukan observasi dan wawancara pada siswa SMK Negeri 1 Karanganyar kelas XI dan XII Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) mempunyai konsentrasi belajar yang kurang maksimal, terlihat bahwa masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam belajar, kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, masih terdapat siswa yang tidak mencatat materi dan ketika ditanya guru tidak bisa merespon, masih terdapat siswa yang mengobrol dengan teman, bermain telepon seluler saat belajar, dan ada pula yang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. selain itu siswa sibuk kipas-kipas dengan benda apapun saat pembelajaran daripada memperhatikan penjelasan guru karena merasa ruang kelas terasa panas, ruang kelas yang dekat jalan raya membuat bising sehingga siswa tidak fokus saat pembelajaran. Konsentrasi belajar dipengaruhi banyak faktor diantaranya faktor psikologis yang meliputi motivasi, bakat, minat, dan sikap terhadap belajar, dan faktor fisiologis yang meliputi kesehatan, gangguan nutrisi, kondisi lingkungan, kondisi medis, dan konsumsi obat-obatan (Mustofa et al., 2023, hlm 23) Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang konsentrasi belajar.

Konsentrasi adalah jumlah waktu terfokus yang dapat digunakan seseorang pada suatu tugas tanpa menjadi tertekan, perhatian atau konsentrasi merupakan hal yang penting bagi tercapainya tujuan seseorang menurut sebagian besar pendidik dan psikolog (Pourbagher et al., 2021, hlm 190). Sedangkan menurut menurut Afifah (2019, hlm 529) konsentrasi belajar adalah siswa berusaha untuk pemusatan pikiran pada materi yang sedang dipelajari dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Dapat disimpulkan konsentrasi adalah kemampuan untuk tetap fokus pada suatu tugas atau aktivitas tanpa terganggu oleh gangguan luar atau pikiran yang tidak terkait. Indikator dari konsentrasi belajar menurut Ridhlo dalam Aini (2023, hlm 30) dari konsentrasi belajar sebagai berikut:

- 1) Memberikan perhatian yang penuh saat proses belajar,
- 2) Mampu fokus terhadap pelajaran secara terus-menerus,
- 3) Memperhatikan dan menghormati orang lain ketika berbicara,
- 4) Mengikuti petunjuk yang diberikan guru,
- 5) Mampu mengatur tugas-tugas dan kegiatan-kegiatannya,
- 6) Tidak malas mengerjakan tugas,
- 7) Mampu menjaga barang-barang miliknya,
- 8) Tidak mudah terusik oleh kegaduhan,
- 9) Tidak Pelupa.

Sedangkan menurut Aubryla dan Ratnawati (2023, hlm 617) Indikator konsentrasi belajar dikemukakan dalam 3 perilaku yaitu perilaku kognitif meliputi kesiapan pengetahuan yang didapat, menafsirkan informasi, menerapkan, memperoleh analisis dan sintesis pengetahuan yang didapat.

Kemudian perilaku afektif meliputi perhatian dalam materi pelajaran, merespon, dan mengutarakan ide yang diperoleh. Ketiga perilaku psikomotor ditandai adanya petunjuk suatu gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.

Menurut Ananda (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa mau atau ingin melakukan aktivitas belajar sebagai kekuatan dinamik yang mendorong siswa melakukan sesuatu. Teori dari McClelland (sebagaimana dikutip Siagian & Luthan, 2008, hlm. 2) dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau Need for Achievement (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan kekuatan atau dorongan untuk mengatur. Berdasarkan pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi individu akan meningkat jika dimotivasi, memahami unsur motivasi, dan melibatkan diri secara aktif. Motivasi belajar berkaitan dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa mau atau ingin melakukan aktivitas belajar sebagai kekuatan dinamik.

Menurut Hamzah B. Uno (2007) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Sedangkan menurut Frandsen dalam (Haslianti, 2019) menyebutkan bahwa motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut: 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru dan teman-teman, 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi, 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, dan 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai hasil dari proses belajar

Lingkungan kelas adalah kondisi atau keadaan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran (Siti Bayanah 1, 2019). Sedangkan menurut Wahid Mustofa (2015) Lingkungan belajar berhubungan dengan suasana tempat dimana kita akan belajar. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah kondisi atau tempat dimana kita belajar. Menurut Syaifurrahman dalam Aini (2023) lingkungan belajar yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran misalnya kegaduhan kelas, gaya penataan tempat duduk, lingkungan visual kelas, warna dalam lingkungan kelas, gambar-gambar hidup yang konkret, pajangan karya siswa, pencahayaan lingkungan kelas, pengaruh musim terhadap pembelajaran, suhu optimal dalam lingkungan belajar, dan fasilitas dalam lingkungan belajar. Menurut (Prayitno, 2009) indikator lingkungan belajar meliputi: 1) Ventilasi, 2) Pencahayaan, 3) Penataan Bangku, 4) Penataan dan penempatan alat kebersihan, 5) Keadaan Dinding, 6) Keadaan Atap, 7) Papan Tulis, 8) Interaksi guru dengan siswa, 9) Kondisi lantai, 10) Kebersihan Lantai, dan 11) Ketenangan Ruangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Karanganyar dengan waktu penelitian dilakukan dari bulan September 2023 sampai Juli 2024 dengan beberapa tahap, dimulai dari tahap persiapan penelitian seperti pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal dan revisi proposal, tahap pelaksanaan seperti pengurusan ijin, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data, dan analisis data, dan tahap akhir seperti penyusunan skripsi, ujian, dan revisi.

Desain penelitian ini terdapat 2 variabel, variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (sugiyono, 2020). Penelitian ini variabel independen adalah motivasi belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2). Variabel dependen: variabel disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (sugiyono, 2020). Penelitian ini variabel terikatnya adalah konsentrasi belajar (Y).

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI dan XII Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar tahun 2023/2024 berjumlah 141 siswa yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas XI MPLB 1, XI MPLB 2, XII MPLB 1, XII MPLB 2. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* didapatkan 105 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, pada penelitian ini jumlah siswa berbeda, kelas XI MPLB 1 berjumlah 36

siswa sedangkan kelas XI MPLB 2, XII MPLB 1 dan XII MPLB 2 berjumlah 35. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang akurat dan mendetail tentang perilaku, kejadian, atau situasi tertentu. Pada penelitian ini melakukan observasi di kelas XI dan XII SMK Negeri 1 Karanganyar saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), kemudian menggunakan teknik kuesioner (angket) cara memberi seperangkat pertanyaan atau dilakukan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut dengan alat pengukuran skala likert “Sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”. penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang dibagikan secara langsung diisi siswa di dalam kelas untuk kelas XI dan secara daring (online) untuk kelas XII karena tidak berada di sekolah atau siswa sedang melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Pengumpulan data sebelum penelitian dan sesudah penelitian sudah mendapatkan ijin penelitian seperti ijin melakukan penelitian yang disetujui kepala program studi dan fakultas, kemudian pada saat penelitian telah disetujui kepala sekolah SMK Negeri 1 Karanganyar. Tidak ada masalah plagiarisme yang teridentifikasi, dan semua data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan serta dianalisis sesuai dengan protokol yang telah disetujui.

Teknik validasi instrumen penelitian menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* dari karl pearson yang berfungsi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari instrumen tersebut benar-benar relevan dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan uji reliabilitas dengan cara uji *cronbach alpha* yang berfungsi untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran dari instrumen penelitian. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui item-item yang valid untuk digunakan dan item-item yang tidak valid untuk tidak digunakan dalam penelitian. Uji coba dilakukan oleh 36 siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji coba instrumen penelitian didapatkan r tabel 0,3291 dan reliabilitas 0,680. Dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Penelitian ini dari 55 item pernyataan setelah diuji validitas dan reliabilitas menjadi 37 item pernyataan yang dapat dikatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data dengan cara menyusun tabulasi data, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas, kemudian uji hipotesis dengan uji t, uji F, dan regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Tabel 1
Deskripsi Data

		Motivasi Belajar	Lingkungan Belajar	Konsentrasi Belajar
N	Valid			105
	Missing			0
Mean		33.3048	46.9333	35.2095
Std. Error of Mean		.20707	.34801	.26161
Median		33.0000	47.0000	35.0000
Mode		31.00	47.00	35.00
Std. Deviation		2.12188	3.56604	2.68075
Variance		4.502	12.717	7.186
Range		10.00	17.00	14.00
Minimum		29.00	38.00	30.00
Maximum		39.00	55.00	44.00
Sum		3497.00	4928.00	3697.00

Penelitian ini mencakup variabel motivasi belajar (X_1), lingkungan belajar (X_2), dan konsentrasi belajar (Y). Konsentrasi belajar (Y) dengan jumlah instrumen 14 butir pernyataan, motivasi belajar (X_1) instrumen 10 butir pernyataan, Lingkungan belajar (X_2) instrumen 13 butir pernyataan. Dengan sampel penelitian sejumlah 105 siswa yang terdiri dari kelas XI MPLB 1 dengan frekuensi 27 siswa, XI MPLB 2, XII MPLB 1, XII MPLB 2 dengan frekuensi 26 siswa. Berikut hasil data yang diolah melalui analisis deskriptif.

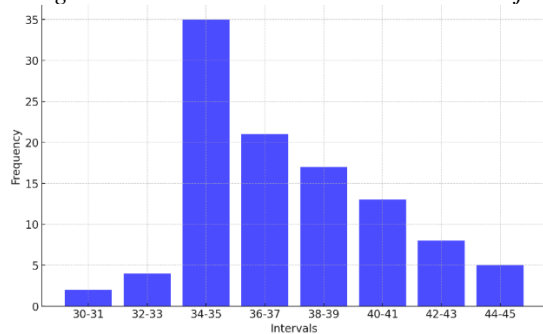
Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log (105) = 7,67$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 14 dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan panjang kelas ditentukan dari rentang kelas dibagi jumlah kelas interval digunakan rumus $range/k = 14/8 = 1,75$ dibulatkan menjadi 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Konsentrasi Belajar

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30 - 31	2	1,9%
2	32 - 33	4	3,8%
3	34 - 35	35	33,3%
4	36 - 37	21	20%
5	38 - 39	17	16,1%
6	40 - 41	13	12,3%
7	42 - 43	8	7,6%
8	44 - 45	5	4,7%
Total		105	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi variabel konsentrasi belajar siswa maka diketahui modus terdapat pada kelas interval 34 – 35 dengan frekuensi 35 dan persentase 33,3%. Berikut gambar histogram frekuensi variabel konsentrasi belajar (Y):

Gambar 1
Histogram Frekuensi Variabel Konsentrasi Belajar



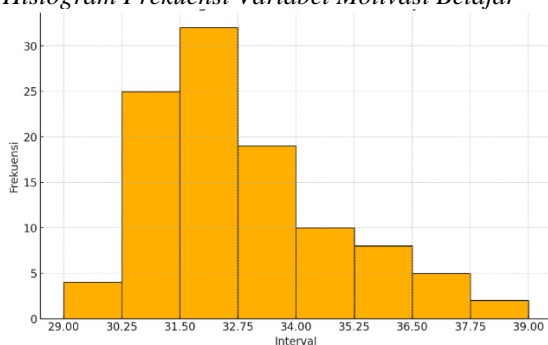
Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	29 – 30,25	4	3,8%
2	30,25 – 31,50	25	23,8%
3	31,50 – 32,75	32	30,4%
4	32,75 – 34	19	18%
5	34 – 35,25	10	9,5%
6	35,25 – 36,50	8	7,6%
7	36,50 – 37,75	5	4,7%
8	37,75 – 39	2	1,9%
Total		105	100%

Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log (105) = 7,67$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 10 dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan panjang kelas ditentukan dari rentang kelas dibagi jumlah kelas interval digunakan rumus $range/k = 10/8 = 1,25$. Berikut distribusi frekuensi variabel motivasi belajar:

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa maka diketahui modus terdapat pada kelas interval 31,50 – 32,75 dengan frekuensi 32 dan persentase 30,4%. Berikut gambar frekuensi variabel motivasi belajar (X_1):

Gambar 2
Histogram Frekuensi Variabel Motivasi Belajar



Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log (105) = 7,67$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 17 dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan panjang kelas ditentukan dari rentang kelas dibagi jumlah kelas interval digunakan rumus $range/k = 17/8 = 2,125$ dibulatkan menjadi 3. Berikut distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar:

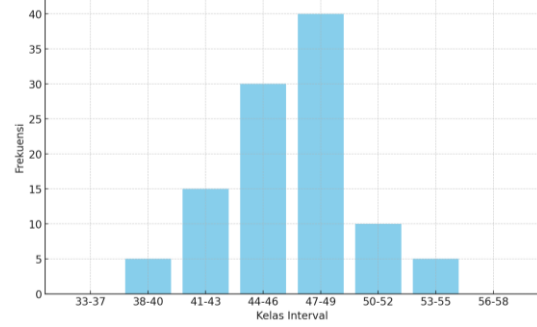
Tabel 4
Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	33 – 37	0	0%
2	38 – 40	5	4,76%
3	41 – 43	15	14,29%
4	44 – 46	30	28,57%
5	47 – 49	40	38,10%
6	50 – 52	10	9,52%
7	53 – 55	5	4,76%
8	56 – 58	0	0%
Total		105	100%

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa maka diketahui modus terdapat pada kelas interval 47 – 49 dengan frekuensi 40 dan persentase 38,10%. Berikut gambar frekuensi variabel lingkungan belajar (X_2).

Gambar 3

Histogram Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar



Uji Normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan signifikansinya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal (hipotesis diterima), sedangkan jika $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal (hipotesis ditolak). Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 menunjukkan bahwa data variabel motivasi belajar, lingkungan belajar, dan konsentrasi belajar berdistribusi normal.

Tabel 5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan nilai F menggunakan SPSS 24. Hubungan dianggap linier jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel. Pada penelitian ini, variabel motivasi belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap konsentrasi belajar (Y) dinyatakan linier karena F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,891 < 1,98$ untuk X_1 , dan $1,701 < 1,78$ untuk X_2) dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6

Uji Linieritas

Variabel	Nilai F		Taraf Signifikan	Kesimpulan
	F _{hitung}	F _{tabel}		
$X_1. Y$	0,891	1,98	0,05	Linier
$X_2. Y$	1,701	1,78	0,05	Linier

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi korelasi linier antara variabel independen dalam regresi. Hasil uji pada tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar, dengan nilai Tolerance 0,858 ($> 0,10$).

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Motivasi Belajar	.858	1.165	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Belajar	.858	1.165	Tidak terjadi multikolinieritas

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan SPSS 24, pengujian dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi dan nilai t. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai t > t tabel. Dalam penelitian ini pada tabel 8, H1 ditolak (thitung < ttabel), menunjukkan tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar, sedangkan H2 diterima (thitung > ttabel), menunjukkan ada pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar.

Tabel 8
Uji t

Model	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	4.993	.000	
Motivasi Belajar	.603	.548	Hipotesis ditolak
Lingkungan Belajar	2.998	.003	Hipotesis diterima

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis diterima jika signifikansi < 0,05 dan F_{hitung} > F_{tabel}. Hasil uji pada tabel 9 menunjukkan bahwa motivasi belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) secara simultan mempengaruhi konsentrasi belajar (Y), terbukti dari F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel}.

Tabel 9
Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
1 Regression	6.241	.003 ^b	Hipotesis diterima

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi yang diperoleh pada tabel 10 adalah $\hat{Y} = 29,970 - 0,150X_1 + 0,198X_2$. Nilai konstanta dari Y adalah 29,970, yang menunjukkan nilai Y jika X1 dan X2 sama dengan 0. Koefisien X1 adalah -0,150, artinya setiap kenaikan X1 akan mengurangi Y sebesar 0,150. Sebaliknya, koefisien X2 adalah 0,198, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan X2 akan meningkatkan Y sebesar 0,198.

Tabel 10
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	29.970	4.160
Motivasi Belajar	-0,150	.134
Lingkungan Belajar	.198	.083

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar mempengaruhi konsentrasi belajar siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar sebesar 38,9%, sementara 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini, hipotesis pertama menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Karanganyar untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t yang diperoleh motivasi belajar tidak mempengaruhi konsentrasi siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar, terbukti dari nilai signifikansi yang melebihi ambang batas 0,05 yaitu 0,548 dan $t_{hitung} 0,061 < t_{tabel} 1,983$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengukuran menggunakan metodologi kuantitatif menunjukkan motivasi bukan faktor utama konsentrasi belajar, Hasil ini sejalan dengan penelitian Hadijah (2018) yang menyatakan motivasi tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan konsentrasi studi akuntansi. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi konsentrasi termasuk kecerdasan individu, minat, kecerdasan emosional, kelelahan, kualitas tidur, kesehatan fisik dan mental, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, tekanan sosial, musik, berpuasa, penggunaan gadget, dan metode pengajaran. Berdasarkan kenyataan di lapangan siswa kelas XI dan XII mungkin merasa jenuh atau memiliki motivasi yang rendah karena sudah lama belajar di sekolah. Berbeda dengan siswa kelas X yang baru memulai belajar masih memiliki motivasi yang tinggi, sehingga apabila siswa kelas X diikutsertakan dalam sampel penelitian maka mungkin saja hipotesis dapat terbukti.

Penelitian ini, hipotesis kedua menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Karanganyar untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t yang diperoleh lingkungan belajar berpengaruh terhadap konsentrasi siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,421 > t_{tabel} 1,983$, sehingga dapat disimpulkan lingkungan belajar berpengaruh terhadap konsentrasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Evriantara (2022) dan Novianti et al. (2019) yang menemukan pengaruh positif lingkungan belajar terhadap konsentrasi siswa, masing-masing sebesar 62% dan 65,90%. Fasilitas dalam lingkungan belajar, seperti ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang memadai, serta bimbingan dan interaksi guru dan siswa, berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi siswa. Dari kuesioner yang diisi oleh siswa, mayoritas menyatakan bahwa pencahayaan, suhu, kebersihan, dan kebisingan di ruang belajar mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkonsentrasi.

Penelitian ini, hipotesis ketiga menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Karanganyar untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F yang diperoleh Penelitian ini mengkaji pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari motivasi dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi siswa, dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan $F_{hitung} 6,421 > F_{tabel} 3,09$. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar meliputi faktor internal (kondisi jasmani dan rohani) dan eksternal (lingkungan dan interaksi sosial). Motivasi dan lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Namun, penelitian ini menemukan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi, hanya lingkungan belajar yang berpengaruh.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar pada siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar pada siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap konsentrasi belajar pada siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, termasuk keterbatasan pada subjek yang kurang bervariasi dan ketidakseimbangan gender. Pengukuran konsentrasi yang hanya menggunakan kuesioner mungkin tidak sepenuhnya mencakup dimensi konsentrasi yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode pengukuran tambahan seperti observasi langsung atau tes kognitif untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang konsentrasi belajar.

Daftar Pustaka

- Afifah, S. (2019). Pengaruh kejenuhan belajar dan interaksi sosial terhadap konsentrasi belajar siswa dengan sistem pesantren modern. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 527–532. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4827>
- Ananda, R. (2020). *Variabel belajar (kompilasi Konsep)*. Pusdikra MJ.
- Aubryla, H., & Ratnawati, V. (2023). *Strategi mengelola penggunaan tiktok agar tidak mempengaruhi konsentrasi belajar siswa*. Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-6, 611–621. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Evriantara, M. A. (2022, November). Pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar mahasiswa sekolah tinggi teologi EFATA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (21), 1-7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272683>
- Hadijah, S. (2018, August 28). Pengaruh motivasi dan dosen terhadap keputusan pemilihan konsentrasi pada program studi akuntansi (studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Sulawesi Barat). <https://doi.org/10.31219/osf.io/u4rmw>
- Haslianti, H. (2019). Pengaruh kebisingan dan motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar pada siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 608–614. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4839>
- Mustofa, W., (2015). Pengaruh suasana belajar dan motivasi belajar terhadap intensitas belajar serta dampaknya pada prestasi belajar matematika. Kumpulan abstrak hasil penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam (ski). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Novianti, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (2019). Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di man 2 palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1-20. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>
- Aini, A.N. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Kumpulan abstrak hasil penelitian Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Pourbagher, S., Azemati, H. R., & Pour, B.S.S. (2021). *Classroom wall color: a multiple variance analysis on social stress and concentration in learning environments*. *International Journal of Educational Management*, 35(1), 189–200. <https://doi.org/10.1108/IJEM-06-2020-0282>
- Siagian, S. P., & Luthan, F. (1989). *Teori-teori motivasi*. Bina Aksara
- Simorangkir, D. S., & Napitupulu, E. (2022). Pengaruh konsentrasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(6), 711–722. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i6.1597>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.